

Penggunaan Lembar Kerja KWL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Indonesia

Kwl Worksheet- Based Integrated Thematic Learning to Improve Informational Text Reading Comprehension of 5th Grade in Bandung Regency

RYAN DWI PUSPITA¹, RULLY AGUNG YUDIANTARA²

¹Prodi PGSD, STKIP Sebelas April

Gg. Budaya No.7, Kotakaler, Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jalan A.H. Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Email: ¹dwiryan531@gmail.com, ²rully.agung@uinsgd.ac.id

Abstract

This study discusses KWL (Know, Want to know, Learned) worksheets applied in an integrated thematic learning to improve informational text reading comprehension (ITRC) of 5th grade elementary school. The purpose of this study was to examine the effect of the use of KWL worksheets in boosting ITRC of 5th grade when dealing with informational text. This study applied quasi-experiment method. To answer the research question, this study collected data through observation, interviews, parent questionnaires, pre-test and post-test. Sample of 86 students from two elementary schools involved in this study. Findings indicated that there was significant influence on the use of KWL worksheets on ITRC of 5th grade. Statistical result showed that t test of gain of ITRC ability between experiment class and control class at level of significance 0,05 obtained sig = 0,000. The increased performance of experiment classes were supported by many factors namely: teacher intervention, students' prior knowledge which was related to the topic, students' process of understanding the text, availability of supporting books related to the topic and the degree of difficulty of the informational text.

Keywords: *Elementary School, Informational text, Know, want to know, Learned (KWL) worksheet, Reading comprehension, 5th Grade*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang lembar kerja KWL pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh penggunaan lembar kerja KWL pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket orang tua, pra tes dan pasca tes. Penelitian ini menggunakan sampel 86 siswa kelas 5 di dua sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan lembar kerja KWL pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar. Terbukti dengan hasil uji t gain kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh sig=0,000. Peningkatan yang dihasilkan variatif karena faktor intervensi guru dalam membangun pemahaman siswa terhadap teks, pengetahuan awal siswa terkait dengan tema, ketersediaan buku-buku penunjang terkait dengan tema, dan tingkat kesukaran teks informasi.

Kata Kunci: *Lembar kerja KWL, membaca pemahaman, siswa kelas 5 sekolah dasar, teks informasi.*

Pendahuluan

Lembar kerja siswa merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori siswa untuk waktu yang panjang adalah perangkat pembelajaran tematik terpadu. Namun sebagian guru masih mengalami kendala dalam hal memilih lembar kerja yang tepat dan efisien khususnya untuk mengintegrasikan kemampuan membaca pemahaman teks informasi dalam bentuk tulisan. Hal ini terkait hasil survey bahwa ketidaksesuaian untuk guru sekolah dasar mencapai 29% dan yang linear mencapai 71%. Angka ketidaksesuaian ini tentunya sangat besar karena jika dilihat dari jumlah berkisar 369.814 dari 1.510.938 guru sekolah dasar di Indonesia. Khusus untuk Jawa Barat ketidaksesuaian kualifikasi guru ini mencapai 48,84% (Kemdikbud, 2012) dan berdasarkan hasil survey kinerja guru sekolah dasar di Jawa Barat hanya mencapai 76,01 yaitu menunjukkan kinerja kurang (Kemdikbud, 2016). Hal ini akan menentukan kualitas pembelajaran di kelas khususnya sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan lemahnya kinerja guru dalam mengajar yang salah satu indikatornya adalah lemahnya pemahaman dalam memilih lembar kerja yang tepat. Dalam hal ini adalah lembar kerja siswa dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi. Hal ini dibuktikan dengan siswa kelas 5 di beberapa sekolah dasar memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kurang mumpuni. Merujuk pada berbagai penelitian terkait strategi membaca pemahaman, strategi KWL dipandang efektif dan telah dilakukan penelitian di beberapa negara dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi, siswa sekolah menengah pertama dan mahasiswa diantaranya. Jonson (2007), Paquete (2007), Fengjuan (2010), Al-Alwan & Bsharah (2011), Riswanto et.al. (2011), Abdurab (2015), Indriyani (2015), Khaira (2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengintegrasikan membaca pemahaman gambar (untuk anak usia dini), teks, dan video dalam bentuk tulisan salah satu strategi yang efektif adalah strategi KWL. Perbaikan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar ini sangat penting dilakukan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran

pada level selanjutnya. Berdasarkan data di atas dan dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan Lembar Kerja Siswa KWL pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 5 sekolah dasar di kabupaten Bandung Indonesia.

Teks Informasi mewakili sebagian besar konten tes standar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan keuntungan dari teks informasi (NCEE, 2010). Oleh karena itu mengajar siswa dalam membaca teks informasi sangat penting. Membaca adalah proses sociopsycholinguistic seperti menulis dapat digambarkan sebagai transaksi atau interaksi antara pikiran pembaca dan bahasa teks dalam konteks situasional dan sosial tertentu (Tompkin & Hoskisson, 1991). Makna terbentuk ketika pembaca bertransaksi dengan teks. Pemahaman tidak datang dari bacaan ke pembaca, sebaliknya, pemahaman membaca merupakan negosiasi yang kompleks antara teks dan pembaca yang segera dibentuk oleh konteks situasional dan yang lebih luas dengan konteks sosiolinguistik. Tingkat pemahaman bacaan dapat dibedakan berdasarkan kompleksitas kognitif yang diperlukan untuk memahami pilihan bacaan, yaitu pemahaman literal, reorganization, pemahaman evaluasi, apresiasi (Tollefson, 1996).

Analisis konseptual harus dijadikan dasar oleh guru dalam pembelajaran. Guru harus menstimulasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Guru harus memberikan strategi yang efektif dalam memfasilitasi siswa dalam belajar terutama belajar membaca pemahaman. Sehingga pada akhirnya siswa mampu menyadari hal apa yang telah siswa pahami dan bagaimana menggunakan pemahaman itu secara efektif. Keadaan ini tidak terlepas dari kontrol metakognitif, individu yang terlibat dalam proses membaca dan menulis maka pelaksanaan proses ini akan berada di bawah kendali komponen dari domain metakognitif (Flavel, 1998). KWL adalah strategi yang mampu memfasilitasi untuk mengaktifkan metakognitif yang dimiliki siswa. Dalam strategi ini, K adalah Know singkatan dari "apa yang saya tahu," W adalah Want to Know mengingatkan siswa untuk bertanya "apa yang saya ingin tahu," dan L adalah Learned yaitu untuk "apa yang saya pelajari." Terhampar dalam langkah-langkah yang dipandu oleh pertanyaan guru dan melalui lembar kerja, ini merupakan

strategi pengantar yang menyediakan struktur untuk mengingat apa yang siswa ketahui tentang sebuah topik, mencatat apa yang siswa ingin tahu, dan akhirnya daftar apa yang telah mereka pelajari sebelum belajar. Guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan meminta siswa menunjukkan apa yang siswa ketahui, maka siswa (berkolaborasi sebagai unit kelas atau dalam kelompok-kelompok kecil) menetapkan tujuan dan menentukan apa yang ingin belajar; dan

setelah membaca, siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari. Kemudian siswa menerapkan tatanan yang lebih tinggi yang membantu siswa membangun makna dari apa yang siswa baca dan membantu siswa memantau kemajuan menuju tujuan berpikir. Lembar kerja yang diberikan kepada setiap siswa untuk latihan mencakup kolom untuk setiap proses kegiatan (Ogle, 1986). Lembar kerja yang harus dikerjakan siswa seperti di bawah ini,

Langkah-Langkah Pengerjaan:

(1) Isilah kolom pertanyaan di bawah ini secara berurutan dari kolom 1 sampai kolom 3!; dan (2) Cermati dan pahami setiap pertanyaan yang terdapat dalam kolom-kolom tersebut dan jawablah sesuai dengan teks yang kamu baca!

NAMA:

KELAS:

(1) Know		(2) Want to Know		(3) Learned	
1. Apa yang kamu ketahui sesuai pengalamanmu tentang fungsi organ tubuh manusia.		2. Setelah mengamati gambar maka apa yang ingin kamu ketahui tentang fungsi organ tubuh manusia.		3. Apa yang telah kamu ketahui dan pahami setelah membaca teks yang berjudul "Fungsi Organ Tubuh Manusia".	
1.		1.		1.	
2 dst.		2. dst.		2. dst.	

Beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*):

(1) Memilih teks yaitu teks informasi terkait sains; (2) Membuat grafik KWL (*Know, Want to Know, Learned*). Guru harus membuat grafik di papan tulis atau transparansi. Selain itu, siswa harus memiliki grafik mereka sendiri yang digunakan untuk merekam informasi; (3) Meminta siswa untuk melakukan brainstorming kata, istilah, atau frase yang mereka kaitkan dengan topik. Guru dan siswa mencatat asosiasi ini di kolom K grafik mereka. Hal ini dilakukan sampai siswa kehabisan ide. Melibatkan siswa dalam diskusi tentang apa yang mereka tulis di kolom K; (4) Meminta siswa apa yang mereka ingin pelajari tentang topik. Guru dan siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan ini di kolom W grafik mereka. Jika siswa merespon dengan pernyataan, mengubahnya menjadi pertanyaan sebelum merekam mereka dalam kolom W; (5) Siswa membaca teks dan mengisi kolom L grafik mereka. Siswa harus mencari jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan di kolom W mereka sementara mereka membaca. Siswa dapat mengisi L mereka selama atau setelah membaca; (6) Membahas informasi siswa yang tercatat di kolom L; dan (7) Mendorong siswa untuk meneliti pertanyaan di kolom W yang tidak dijawab oleh teks.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 sekolah dasar dengan rata-rata berusia 10-11 tahun. Sampel diambil secara random yaitu empat kelas siswa kelas 5 yang berada di Madrasah Ibtidaiyah YUPPI, dan Sekolah Dasar Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan 86 siswa dan 2 guru kelas 5.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Groups Pretest-Posttest Design* berbentuk desain kelompok *pretest* dan

postest dengan kelompok kontrol. Dengan 4 kelas sebagai kelas eksperimen (N=43) dan 2 kelas sebagai kelas kontrol (N=43).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data analisis kondisi objektivitas pembelajaran tematik terpadu; (2) data kemampuan membaca pemahaman siswa saat ini; (3) data evaluasi efektivitas penggunaan lembar kerja KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi. Data analisis kondisi objektivitas pembelajaran tematik terpadu yang saat ini dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar, diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dianalisis secara kualitatif dan

kuantitatif. Data kemampuan membaca siswa saat ini diperoleh melalui observasi dan angket untuk orang tua. Data efektivitas penggunaan lembar kerja KWL yang dikembangkan melalui pretes dan pascates yang dianalisis secara kuantitatif dengan uji-t. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis secara kualitatif.

Pembahasan

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil uji-t gain kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Uji Beda Gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
Gaineks_kontrol2	6,937	75	1,875	0,000	Terdapat perbedaan
Gaineks_kontrol3	6,087	55	1,375	0,000	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap gain kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh p ($sig.(2-tailed)$)=0,000. T tabel dapat dicari dengan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai $\alpha/2=5\%=0,025$ dan derajat bebas (df)= n-2. Oleh karena $p < 0,005$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau kedua rata-rata terdapat perbedaan. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

atau didalam daerah penolakan H_0 maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada taraf kepercayaan 95 %.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar. Intervensi guru sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran

menggunakan lembar kerja KWL ini. Tugas guru adalah memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan kecenderungan untuk berinteraksi dengan teks pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui penggunaan strategi membaca dan pembelajaran yang bijaksana. Guru harus memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi dalam cara yang relevan dengan kecenderungan dan preferensi siswa. Dukungan instruksional guru dalam bentuk aktivasi dan penyempurnaan pengetahuan sebelumnya sebelum membaca, pemberian panduan untuk membantu pembaca terfokus selama tindakan membaca, dan kegiatan pembacaan ulang untuk mensintesis dan mengkonsolidasikan apa yang telah ditemui dalam teks harus memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten area teks (Muathafa, 1996). Guru juga harus mampu mengatur pembelajaran agar yang siswa pelajari dapat bermakna dan dapat digunakan dalam pemikiran siswa. Untuk menanamkan sikap tersebut membutuhkan sesuatu yang lebih dari presentasi ide dasar, tetapi diperlukan cara mengajar yang berbasis pada penilitin atau penemuan dan akan terlihat rasa kegembiraan siswa tentang penemuan-penemuan yang sebelumnya tidak dikenal dan kesamaan ide-ide dengan teman-temannya, dengan rasa yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah rasa percaya diri. Pembelajaran tematik

dengan menggunakan lembar kerja KWL ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar. Siswa mampu menemukan ide-idenya sendiri baik secara individu maupun berkelompok sehingga siswa memahami teks informasi secara mendalam. Contohnya adalah awalnya siswa memahami jantung hanya fungsinya saja tetapi setelah intervensi ini siswa mampu memahami jantung terkait cara kerja jantung, penyakit jantung dan memahami cara menjaga kesehatan tubuh. Selain intervensi guru yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini, teks tambahan yang terkait dengan materi pembelajaran pun sangat mempengaruhi ke dalaman pemahaman siswa terhadap teks informasi yang dibaca dan konten dari teks informasi yang dibaca oleh siswa.

Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan guru mengkomunikasikan kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan. Siswa mendengarkan cerita pengantar dari guru terkait teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia" untuk menstimulasi siswa agar termotivasi menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia" dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan (*brainstorming*) terkait bagian-bagian organ tubuh manusia dan fungsinya. Agar siswa dapat memahami teks yang akan mereka baca maka siswa harus diajak untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mengundang siswa untuk menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam teks. Jika pengetahuan awal telah diaktifkan di awal kegiatan pembelajaran membaca maka siswa tidak akan bergantung lagi dengan kosakata yang terdapat dalam teks dalam memahami bacaan.

Salah satu strategi yang bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dalam hal ini siswa adalah melalui kegiatan *Brainstorming*. *Brainstorming* yang mempunyai arti curah pendapat merupakan kegiatan pembelajaran yang dipergunakan diawal kegiatan pembelajaran. Curah pendapat adalah teknik pembelajaran yang dipakai untuk menghimpun gagasan dan pendapat untuk menjawab pertanyaan

tertentu, dengan cara mengajukan pendapat atau gagasan sebanyak-banyaknya. Salah satu teknik kegiatan membaca awal yang populer dipergunakan adalah *brainstorming*. Karena *brainstorming* memiliki beberapa keuntungan sebagai salah satu teknik pembelajaran di kelas antara lain, pertama, kegiatan *brainstorming* tidak memerlukan banyak persiapan, kedua, kegiatan *brainstorming* memungkinkan siswa bebas untuk mengeluarkan pengetahuan awal dan gagasan yang mereka miliki untuk menyatu dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu dan ketiga kegiatan *brainstorming* melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disamping *brainstorming* kegiatan lainnya adalah *semantic mapping* yang bertujuan untuk mengklasifikasikan semua informasi yang dihasilkan oleh siswa setelah dilanjutkan dengan kegiatan *analyzing the vocabulary* di mana dalam kegiatan ini semua informasi yang dihasilkan oleh siswa di analisis dalam kegiatan dengan mengklasifikasikan informasi dalam hal ini kosakata yang merupakan hasil pengaktifan pengetahuan awal siswa. Adapun kegiatan ini berupa kegiatan di mana guru menjelaskan kepada siswa tentang semua aspek-aspek kebahasaan yang merupakan hasil dari gagasan siswa seperti, jenis kata kerja, bentuk waktu dan pengucapan.

Langkah selanjutnya adalah guru menuliskan pengalaman-pengalaman yang diungkapkan siswa di papan tulis lalu siswa menulis ulang pengalamannya terkait fungsi organ tubuh manusia dengan cara mengisi Lembar Kerja Siswa untuk kolom 1 dengan bimbingan guru. Siswa mengamati gambar organ tubuh manusia. Gambar ini merupakan stimulus agar siswa mengenal setiap bagian tubuhnya. Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan hasil pengamatannya pada Lembar Kerja Siswa yaitu pada kolom 2 dengan bimbingan guru. Hal-hal yang diharapkan dari kegiatan awal adalah ketertarikan siswa pada topik pembelajaran, sikap teliti dan cermat dalam melakukan pengamatan, juga keterampilan dalam menulis informasi dari hasil pengamatan dan pengalaman pribadi.

Pada kegiatan inti siswa ditugaskan membaca teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia". Siswa membaca teks sekilas untuk mencermati dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari pokok pikiran, yang terdapat dalam bacaan secara cermat dan teliti. selanjutnya guru menugaskan siswa menggali informasi dengan membaca cepat dengan tujuan mencari informasi penting dari tiap paragraf, membedakan kalimat fakta dan

opini dari tiap paragraf dari teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia" dengan cara memisahkan informasi dari masing-masing paragraf. Siswa menulis ulang informasi penting dari teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia" dengan mengisi Lembar Kerja Siswa pada kolom 3 dengan bimbingan guru. Siswa juga menulis pertanyaan-pertanyaan terkait teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia" pada Lembar Kerja Siswa pada kolom 3 dengan bimbingan guru.

Guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan meminta siswa menunjukkan apa yang siswa ketahui, maka siswa (berkolaborasi sebagai unit kelas atau dalam kelompok-kelompok kecil) menetapkan tujuan dan menentukan apa yang ingin belajar dan setelah membaca, siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari. Kemudian siswa menerapkan tatanan yang lebih tinggi yang membantu siswa membangun makna dari apa yang siswa baca dan membantu siswa memantau kemajuan menuju tujuan berpikir. Lembar kerja yang diberikan kepada setiap siswa untuk latihan mencakup kolom untuk setiap proses kegiatan. Siswa sekolah dasar kelas 5 membutuhkan bimbingan dan strategi untuk membantu agar fokus pada membaca dan melakukan lebih dari sekadar membaca kata-kata pada teks informasi. Guru harus menjadi model untuk mengajarkan bagaimana menggunakan berbagai strategi membaca yang akan membantu perjuangan pembaca menjadi mandiri.

Sebagai evaluasi untuk efektivitas, guru dapat membandingkan skor siswa pada pertanyaan pemahaman atau lembar keterampilan atau tes membaca sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi ini. Menurut, strategi KWL. Strategi ini mendapat anak-anak untuk membaca diam-diam dengan pemahaman. Selain itu, siswa menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah mereka ketahui ketika mereka mengkonfirmasi atau *disconfirm* informasi di kolom 1. Selanjutnya, siswa belajar untuk mengatur tujuan mereka sendiri untuk membaca ketika mereka menghasilkan pertanyaan untuk kolom 2. Bacaan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini membantu mereka berkonsentrasi saat siswa membaca karena mereka lebih aktif memantau pemahaman mereka sendiri.

Kolom 3 memberi kesempatan siswa untuk meringkas apa yang siswa baca. Ketika siswa menempatkan informasi dengan kata-kata sendiri, siswa akan lebih memahami apa yang siswa ketahui dan apa yang siswa tidak ketahui. Ini akan membantu siswa pindah

ke langkah berikutnya yang menghasilkan lebih banyak pertanyaan dan menggunakan berbagai sumber belajar informasi lebih. Akhirnya, mengambil strategi ini menjadi langkah publikasi yang membantu siswa mengatur informasi dan menulis untuk presentasi kepada orang lain. Ini memperkuat belajar siswa untuk memahami informasi, siswa langsung terlibat menjadi pembaca yang baik, dan mengajarkan mereka tentang proses membaca sendiri.

Langkah selanjutnya adalah guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan-pertanyaan siswa yang ditulis pada Lembar Kerja Siswa pada kolom 3. Siswa mengerjakan soal-soal terkait teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia". Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Agar pemahaman lebih mendalam maka guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan siswa ditugaskan untuk membaca buku tambahan terkait dengan fungsi organ tubuh manusia. Selanjutnya siswa ditugaskan membuat resume dari hasil membaca buku-buku penunjang terkait teks yang berjudul "Fungsi Organ Tubuh Manusia". Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait hasil kerja kelompok dan siswa menjawab secara lisan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan inti adalah pengetahuan siswa bertambah tentang organ tubuh manusia dan fungsinya, siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam mencari informasi dan siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam menggali informasi dari teks sehingga mampu menuliskan kembali hasil pemahamannya dengan cermat dan tepat serta siswa menjadi pembaca yang mandiri.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dengan cara menjelaskan kembali hasil diskusi terkait teks "Fungsi Organ Tubuh Manusia". Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait cara memelihara kesehatan organ tubuh siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca dan tidak hanya puas dengan hanya membaca satu teks informasi. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada siswa yaitu membuat laporan terkait dengan cara menjaga kesehatan tubuh dan cara menjaga kesehatan lingkungan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan

penutup adalah siswa termotivasi untuk rajin membaca teks informasi terkait topik apa pun dan siswa mempunyai pengetahuan yang luas.

Arti dari penjelasan di atas adalah bahwa pengetahuan yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Dengan kata lain pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru ke siswa. Keaktifan siswa itu sendiri untuk menerapkan penalaran dan usaha aktif mereka sehingga selalu ada perubahan dalam konsep ilmiah. Guru hanya membantu memberikan saran dan situasi Agar proses konstruksi berjalan lancar. Mereka berperan membantu siswa menghadapi masalah yang relevan dengan masalah mereka, struktur pembelajaran seputar konsep kunci tentang pentingnya sebuah pertanyaan. Mereka mencari dan menilai pendapat siswa, menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi asumsi siswa. Dalam hal ini guru harus bisa memfasilitasi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka. Guru harus memiliki model pembelajaran khusus yang mampu membuat siswa menjadi pembaca aktif dan mandiri. Hal ini bisa diwujudkan melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir unik untuk dianalisis, memecahkan masalah dalam mengambil keputusan.

Praktik pembelajaran di atas menggambar secara umum bahwa proses pembelajaran pemahaman bacaan dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil belajar dalam hal perbaikan bervariasi bergantung pada beberapa faktor yang sangat penting. Faktor-faktor yang mungkin termasuk: pertama adalah kemampuan guru untuk merangsang dan menyampaikan informasi dalam pembelajaran sehingga informasi menjadi bermakna bagi siswa. Kedua, kemudahan akses terhadap informasi adalah tersedianya buku teks dan buku pendukung untuk siswa yang disediakan di sekolah. Ketiga, bimbingan orang tua. Ini mengacu pada bagaimana orang tua menyediakan artefak literasi di rumah untuk anak-anak mereka. Keempat, dasar pengetahuan. Ini adalah dasar pengetahuan siswa sebelum melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Melek huruf telah lama dianggap sebagai bukti utama kemajuan pendidikan anak. Akibatnya, semakin banyak perhatian diberikan pada tugas dan aktivitas yang anak-

anak melanjutkan saat belajar membaca daripada di bidang kurikulum lainnya. Ratusan kegiatan skema membaca telah dirancang dalam 200 tahun terakhir, dan banyak yang telah mencapai kesuksesan. Masih belum jelas untuk memutuskan apakah keberhasilan tersebut disebabkan oleh pengaruh pendekatan atau antusiasme yang dikembangkan oleh para pengikutnya. Sekarang ini adalah kebutuhan yang meningkat di kalangan masyarakat bahwa siswa sekolah dasar harus melek huruf dalam hal keterampilan dan pengetahuan informasi. Siswa sekolah dasar diharuskan untuk mengenali dan memahami teks informasi agar bisa sukses secara akademis dan sukses di masa depan.

Pemerintah kita telah menetapkan tes standar siswa sekolah dasar untuk memasuki tingkat berikutnya. Ini berisi 70% - 80% teks informasi. Sayangnya para siswa belum menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pencapaian pemahaman bacaan teks informasi siswa sekolah dasar. Mereka mendapat nilai rendah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada Ujian Nasional pada tahun 2010. Hal ini terkait dengan kondisi beberapa guru yang belum dapat menemukan model yang tepat untuk meningkatkan kreativitas guru di kelas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pergeseran paradigma dalam pendidikan. Siswa berada di pusat dalam proses belajar. Pembelajaran aktif dapat mengalihkan fokus dari guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Melalui pemodelan pembelajaran dan guru yang aktif, siswa meninggalkan peran tradisional sebagai reseptor pasif. Dengan kata lain siswa diminta untuk belajar dan mempraktikkan cara menangkap pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi bermakna.

Kemudahan akses terhadap informasi juga sangat mempengaruhi pemahaman bacaan siswa. Akses terhadap informasi tidak hanya mengacu pada informasi dari media elektronik atau akses internet, namun juga ketersediaan buku bacaan untuk siswa. Buku bacaan ini memainkan peran penting dalam pengembangan pemahaman bacaan bagi siswa sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah di atas, strategi KWL diterapkan sebagai dasar pengembangan alat pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan untuk menjelaskan berbagai perkembangan penggunaan konteks

untuk memudahkan pengenalan konten saat membaca. Bila konteksnya cukup, pembaca yang kurang terampil memanfaatkan konteks ini untuk memudahkan pengenalan kata yang identik, bukan pembaca yang terampil.

Model ini memiliki langkah tiga tahap. Tahap ini berfungsi sebagai elemen terpadu dan komprehensif yang memastikan prestasi membaca. Ini termasuk kegiatan sebelum membaca, kegiatan selama membaca dan kegiatan setelah membaca. Penggunaan teks dalam kegiatan belajar di kelas dapat dilakukan dengan membagi rencana pembelajaran menjadi tiga bagian: (1) apa yang akan dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran, (2) apa yang akan dilakukan guru dan siswa saat membaca kegiatan belajar dan (3) apa yang akan dilakukan oleh guru saat teks telah dibaca. Setiap tahap kegiatan belajar membaca berisi tujuan yang mendukung pemahaman siswa terhadap bacaan.

Siswa dapat menyelidiki gagasan mereka sendiri baik secara individu maupun kelompok sehingga mereka bisa memahami teks informasi secara mendalam. Sebagai contoh, dalam penelitian ini siswa pada awalnya mengetahui fungsi jantung. Pengetahuan ini berkembang setelah siswa mendapat intervensi. Pengetahuan mereka meningkat karena mereka mengerti; Sistem kerja hati; penyakit jantung; Perawatan kesehatan jantung. Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu: intervensi guru dan teks bacaan tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi ke dalaman ITRC siswa dan isi teks informasi yang dibaca siswa

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan lembar kerja KWL pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar dapat berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intervensi guru dalam membangun pemahaman siswa terhadap teks, pengetahuan awal siswa terkait dengan tema, ketersediaan buku-buku penunjang terkait dengan tema, tingkat kesukaran teks informasi yang dibaca oleh siswa. Lembar kerja KWL ini sangat efektif untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, menjadikan siswa mampu berpikir kritis, dan

membantu mempermudah cara belajar siswa untuk memahami teks informasi.

Daftar Pustaka

- Abdulrab, Abdullah Hasan M. 2015. Effectiveness Of KWL-Plus Strategy On Acquisition The Concepts In Science And Attitude Towards Science For Eighth Grade Students. *International Journal of Innovative Research and Studies* ISSN 2319-9725, Vol4 Issue 3, 191-202.
- Al-Alwan, A., & Bsharah, M. 2011. The Effectiveness Of Proposed Reading Strategy (KWL) To Activate The Background Knowledge In Reading Comprehension Of A Sample Of Tenth Grade Students In Ma'an City. *Studies Journal*, University of Jordan, 38(1), 2278-2287.
- Al-Ghazo, Abeer. 2015. The Effect Of SQ3R And Semantic Mapping Strategies On Reading Comprehension Learning Among Jordanian University Students. *International Journal Of English And Education*. ISSN: 2278-4012, Volume:4, Issue:3.
- Fengjuan, Zhang. 2010. The Integration of the Know-Want-Learn (KWL) Strategy into English Language Teaching for Non-English Majors. *Chinese Journal of Applied Linguistics (Bimonthly)* Vol. 33 No. 4, 77-86.
- Flavell, J. H. 1998. *Speculations about the nature and development of metacognition*. In F. E. Weinert & R. H. Kluwe (Eds.), *Metacognition, Motivation and Understanding* (pp. 21-29). Hillside, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hamdan, Mohammad Hussein. 2014. KWL-Plus Effectiveness on Improving Reading Comprehension of Tenth Graders of Jordanian Male Students. *Theory and Practice in Language Studies, Academy Publisher Manufactured in Finland*. Vol. 4, No. 11, pp. 2278-2288.
- Indriyati, Fitri. 2015. Improving Students' Reading Comprehension On Report Text Through KWL Reading Strategy. *English Education Journal (Eej)*, 6(4), 424-439.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaira, Ummul. 2015. The Use Of Know, Want To Know And Learn (KWL) Strategy to

- Improve Reading Comprehension. *English Education Journal (Eej)*, 6(3), 411-423.
- Jonson, Kathleen Feeney. 2007. *60 Strategies for Improving Reading Comprehension in Years P-8*. Hawker Brownlow Education CO2321.
- Maeng, Unkyoung. 2014. The effectiveness of reading strategy instruction: A Meta-Analysis. *English Teaching*, 69(3), 105-127.
- Musthafa, Bachrudin. 1996. *Content Area Reading: Principles and Strategies to Promote Independent Learning*. ERIC. Page.23.
- NCEE. 2010. *Effectiveness of Selected Supplemental Reading Comprehension Interventions Findings from Two Student Cohorts*. IES National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.
- Nuttal, Christine. 1985. *Teaching Reading Skill a Foreign Language*. London : Heinemann Educational Books Limited.
- Ogle, Donna M. 1986. K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository. International Reading Association Source: *The Reading Teacher*, Vol. 39, No. 6, pp. 564-570.
- Paquette, Kelli R. Et.all. 2007. Peer Reviewed The Talking Drawings Strategy: Using Primary Children's Illustrations and Oral Language to Improve Comprehension of Expository Text. *Early Childhood Education Journal*, Vol. 35, No. 1, 65-74.
- Riswanto., Risnawati., Lismayanti, Detti. 2014. The Effect of Using KWL (Know, Want to Know, Learned) Strategy on EFL Student's Reading Comprehension. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol.4.No. 7 (1), 225-233.
- Tindall, Evie. 2010. A Framework to Enhance Text Comprehension. *Journal of Adult Education Information Series*, No. 1Vol. 39, 16-22.
- Tollefson, James W. A. 1996. "System for Improving Teachers Questioning" in *Teacher Development Making the Right Moves*, Thomas Kral (ed) Washington D.C.: United States Information Agency.
- Tompkins, Gail E., Kenneth Hoskinson. 1991. *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Maxwell MacMillan International Publishing Group.